HUBUNGAN PENGUASAAN PIRANTI KOHESI DAN KOHERENSI DENGAN KEMAMPUAN MENGANALISIS WACANA

Khairun Nisa¹, Wan Nurul Atikah Nasution², Rina Hayati Maulidiah³

e-mail: ¹nisakhairun2206@gmail.com, ²wannurul.atikah@ymail.com,

³rinahayati.maulidiah@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini mengidentifikasi hubungan penguasaan piranti kohesi dan koherensi yang dimiliki mahasiswa dengan kemampuan menganalisis wacana teks berita. Tujuannya untuk mengetahui hubungan penguasaan piranti kohesi dan koherensi dengan menganalisis wacana. Metode yang digunakan yaitu survei melalui studi korelasional. Populasi penelitian yaitu mahasiswa semester VIA dan VIB prodi bahasa dan sastra Indonesia Universitas Asahan sebanyak 50 orang. Instrumen untuk mengumpulkan data adalah tes kemampuan menganalisis wacana, dan tes objektif penguasaan piranti kohesi dan koherensi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik regresi dan korelasi. Setelah dilakukan perhitungan product moment maka diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,480 dan setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf nyata 5% adalah 0,322. Dengan demikian $r_{hit} > r_{tab}$ atau $0,414 > 0,322$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebesar 32% korelasi antar kedua variabel. Sehingga H_0 diterima yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dengan kemampuan menganalisis wacana mahasiswa Universitas Asahan.

Kata kunci: kohesi, koherensi, menganalisis wacana

PENDAHULUAN

Pembelajaran Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum KKNi menyajikan mata kuliah Analisis Wacana pada mahasiswa semester VI. Tujuan Umum mata kuliah Analisis Wacana adalah siswa mampu menganalisis wacana khususnya wacana nonfiksi. Adapun tujuan khususnya adalah diharapkan mahasiswa memiliki pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan yang memadai tentang (a) konsep-konsep dasar analisis wacana, (b) konteks situasional wacana, (c) ko-teks, konteks, dan teks dalam analisis wacana, (d) piranti kohesi dan koherensi, dan (e) menganalisis wacana secara tekstual dan kontekstual. Dalam hal ini,

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNA, Kisaran, Sumatera Utara

² Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNA, Kisaran, Sumatera Utara

³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNA, Kisaran, Sumatera Utara

piranti kohesi dan koherensi dikaitkan dengan kemampuan menganalisis wacana mahasiswa.

Brown dan Yule (1996: 1) menyebutkan bahwa, “Wacana adalah bahasa yang digunakan.” Menurut Kinneavy (dalam Supardo, 1988: 54), “Wacana pada umumnya adalah teks yang lengkap yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan yang tersusun oleh kalimat yang berkaitan, tidak harus selalu menampilkan isi yang koheren secara rasional. Wacana dapat diarahkan ke satu tujuan bahasa atau mengacu sejenis kenyataan.” Wacana yang dikaitkan dengan kemampuan mahasiswa yaitu dapat menganalisis wacana dengan tepat. Namun kenyataannya, masih banyak pula persoalan yang dihadapi mahasiswa dalam menganalisis wacana. Apabila dicermati salah satu faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya kemampuan mahasiswa menganalisis wacana adalah rendahnya penguasaan kohesi dan koherensi. Rendahnya penguasaan piranti kohesi dan koherensi menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk menganalisis wacana dengan baik. Dikarenakan kemampuan menganalisis wacana seseorang akan semakin meningkat apabila penguasaan kohesi dan koherensi meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Cihak dan Castle (2011:106-113) diketahui bahwa siswa tidak memiliki keterampilan menulis tentang bagaimana membuat paragraf yang memiliki kesatuan gagasan, bagaimana menguraikan masalah, bagaimana menggunakan ungkapan transisi dalam hal ini kohesi dan koherensi, dan bagaimana menyimpulkan isi.

Mengacu pada masalah yang dikemukakan di atas, dalam menganalisis wacana terdapat beberapa kekurangan mahasiswa dalam menganalisis wacana salah satunya adalah kurangnya penguasaan piranti kohesi dan koherensi karena hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis wacana adalah penguasaan piranti kohesi dan koherensi yang sesuai untuk menggabungkan informasi antarkalimat dalam sebuah wacana.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Degand dan Sanders (2002:2) terdapat tiga temuan yang berbeda dilaporkan yaitu: (1) penanda kohesi dan koherensi akan memiliki efek memfasilitasi, (2) efek mengganggu, dan (2) tidak berpengaruh sama

sekali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman kohesi dan koherensi yang baik mempunyai peranan yang penting dalam menulis maupun menganalisis.

Penguasaan piranti kohesi dan koherensi adalah kesanggupan siswa dalam memahami dan menggunakan piranti kohesi dan koherensi yang baik dan tepat dalam menyusun paragraf. Menurut Sumarlam dkk (2008: 24) aspek piranti kohesi dan koherensi terdiri dari 13 aspek, yaitu: pertama, mengenali pemakaian kohesi gramatikal sebagai penanda hubungan dalam teks yang terdiri dari: (1) pengacuan, (2) penyulihan, (3) pelepasan, dan (4) konjungsi. Kedua, mengenali pemakaian kohesi leksikal sebagai penanda hubungan dalam teks yang terdiri dari: (1) pengulangan, (2) sinonimi, (3) antonimi, dan (4) hiponimi. Aspek piranti koherensi dilihat dari penggunaan kata transisi, yaitu: (1) sebab-akibat, (2) penambahan, (3) pertentangan, (4) penyimpulan, dan (5) waktu.

Mengacu beberapa perkiraan jawaban di atas, maka penelitian ini bertujuan guna menguji ada tidaknya hubungan penguasaan piranti kohesi dan koherensi dengan kemampuan menganalisis wacana mahasiswa. Untuk itu, penelitian ini bertolak dari anggapan bahwa penguasaan piranti kohesi dan koherensi berhubungan dengan kemampuan menganalisis wacana mahasiswa. Keduanya diduga mempunyai hubungan yang sangat erat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu survei melalui studi korelasional. Populasi penelitian yaitu mahasiswa semester VIA dan VIB prodi bahasa dan sastra Indonesia Universitas Asahan sebanyak 50 orang. Instrumen untuk mengumpulkan data adalah tes kemampuan menganalisis wacana, dan tes objektif penguasaan piranti kohesi dan koherensi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik regresi dan korelasi (sederhana).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kemampuan menganalisis wacana adalah nilai yang diperoleh mahasiswa setelah menganalisis wacana berita. Data kemampuan menganalisis wacana memiliki skor tertinggi 91 dan skor terendah 75, *mean* (skor rata-rata) 83,40; *varians* data ini adalah 7,63; simpangan baku sebesar 2,76; *modus* (skor yang memiliki frekuensi terbanyak) data ini adalah 83; dan *median* (skor tengah) data ini adalah 83.

Tabel distribusi frekuensi dan histogram frekuensi skor kemampuan menganalisis wacana (Y) sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menganalisis Wacana (Y)

Kelas Interval	f_{absolut}	$F_{\text{relatif}} (\%)$
75-79	2	4,00
80-84	36	72,00
85-89	11	22,00
90-94	1	2,00
Jumlah	50	100,00

Gambar 1. Histogram Frekuensi Skor Kemampuan Menganalisis Wacana (Y)

Data penguasaan piranti kohesi dan koherensi merupakan skor yang diperoleh melalui tes objektif berupa pilihan ganda sebanyak 40 butir soal. Data penguasaan piranti kohesi dan koherensi memiliki skor tertinggi 34 dan skor terendah 13, *mean* (skor rata-rata) 22,86; *varians* data ini adaalah 31,31; simpangan baku sebesar 5,60;

modus (skor yang memiliki frekuensi terbanyak) data ini adalah 20; dan *median* (skor tengah) data ini adalah 24.

Tabel distribusi frekuensi dan histogram frekuensi skor penguasaan piranti kohesi dan koherensi (X) sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Penguasaan Piranti Kohesi dan Koherensi (X)

Kelas Interval	f_{absolut}	$F_{\text{relatif}} (\%)$
10-14	4	8,00
15-19	10	20,00
20-24	16	32,00
25-29	12	24,00
30-34	8	16,00
Jumlah	50	100,00

Gambar 2. Histogram Frekuensi Skor Penguasaan Piranti Kohesi dan Koherensi (X)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ada hubungan positif antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dengan kemampuan menganalisis wacana”. Analisis regresi linear sederhana antara penguasaan piranti kohesi dengan kemampuan menganalisis wacana, diperoleh arah regresi sebesar -0,05 pada konstanta sebesar 84,46. Dengan demikian, bentuk hubungan antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dengan kemampuan menganalisis wacana dapat digambarkan garis regresi, yaitu: $\hat{Y} = 84,46 + -0,05 X$.

Selanjutnya, untuk mengetahui kelinearitasan dan keberartian persamaan regresi sederhana antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dengan kemampuan menganalisis wacana, maka dilakukan uji F seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel Anava untuk Regresi Linear $\hat{Y} = 84,46 + -0,05 X$

Sumber Varians	dk	JK	KT	F ₀	F _t
Total	50	348152	348152	-	-
Koefisien (a)	1	347778,00	347778,00	-	-
Regresi (b/a)	1	3,30	3,30	0,43	3,03
Sisa	48	370,70	7,72	-	-
Tuna cocok	18	6793,67	-377,43	-1,58	3,74
Galat	30	7164	238,81	-	-

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson, yaitu untuk mencari hubungan penguasaan piranti kohesi dan koherensi dengan kemampuan menganalisis wacana. Rumus *product moment* digunakan untuk mencari harga r_{hitung} , kemudian harga r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} .

Setelah dilakukan perhitungan *product moment* atau angka kasar, maka diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,480 dan setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf nyata 5% adalah 0,322. Dengan demikian $r_{hit} > r_{tab}$ atau $0,414 > 0,322$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebesar 32% korelasi antar kedua variabel. Sehingga H_0 diterima yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dengan kemampuan menganalisis wacana.

Setelah diperoleh koefisien korelasi tersebut, kemudian langkah berikutnya yakni menafsirkan arti koefisien korelasi berdasarkan pedoman dari Arikunto yang menafsirkan bahwa:

Tabel 4. Interpretasi Nilai R

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Dengan demikian dinyatakan hubungan berarti, artinya H_0 diterima, yaitu “ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dengan kemampuan menganalisis wacana”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka penelitian ini dapat disimpulkan, terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan piranti kohesi dan koherensi dengan kemampuan menganalisis wacana.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini disarankan bahwa diadakan penelitian lebih lanjut dengan masalah yang lebih kompleks agar penelitian ini berkembang dan menjadi bahan referensi bagi pembaca maupun bagi dosen pengampu mata kuliah analisis wacana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana* (diterjemahkan oleh I. Soetiko). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [2]. Cihak, David F. dan Castle, Kristian. 2011. “Improving Expository Writing Skills With Explicit and Strategy Instructional Methods In Inclusive Middle School Classrooms”. *International Journal of Special Education*. vol. 26 (3) pp 106-113.
- [3]. Degand, Liesbeth dan Sanders, Ted. 2002. “The Impact of Relational Markers on Expository Text Comprehension in L1 and L2.” *Reading and Writing*. vol 15. pp 739-759.
- [4]. Sumarlam dkk. 2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.